

Menilai Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan

Raja Mendrofa*, Annisa Wahyuni, Putri Isnaini, Nur Aliah
Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Informasi Artikel

Diterima: Januari 2024

Direvisi: Januari 2024

Disetujui: Januari 2024

Kata Kunci

Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Analisis Rasio, Likuiditas, Profitabilitas

*Penulis Korespondensi

rajamendrofa14@gmail.com

DOI

[10.60036/jbm.v4i1.art4](https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana Teknik ini menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Berdasarkan hasil analisis pada 10 perusahaan tergolong kedalam sub-sektor makanan dan minuman. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Observasi penelitian dilakukan dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang di proksikan dengan current Rasio, Quick rasio, cash rasio dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan, Return on Asset, Return to Equity dan Net profit margin. Hasil dari penelitian ini adalah dari 10 perusahaan yang dianalisis perusahaan PT. Unilever Indonesia dengan kode emiten UNVR dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode emiten MLBI serta PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode emiten INDF memiliki nilai rasio likuiditas kurang baik atau dibawah rata-rata nilai rasio likuiditas di industry manufaktur namun pada rasio profitabilitas PT. Unilever Indonesia dengan kode emiten UNVR dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode emiten MLBI memiliki nilai cukup baik dari rata-rata industry.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dimulai dari adanya pencatatan akuntansi, pengikhtisaran hingga terbentuk informasi akuntansi. Selain itu, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan yaitu aktifitas keuangan perusahaan kepada yang berkepentingan. Dalam hal ini, pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, supplier dan masyarakat (Rudianto, 2021).

Tujuan dasar setiap perusahaan adalah memperoleh laba. Untuk memperoleh laba, hal utama yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah kinerja keuangan yang sehat serta efisien. Salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Alat analisis atas laporan keuangan salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah analisis kuantitatif informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio

solvabilitas. Informasi yang didapat dengan menggunakan analisis rasio adalah selain untuk melihat kinerja perusahaan dapat juga dilihat dalam aspek gambaran kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang berfungsi bagi pihak manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya mengukur kinerja keuangan Pada 10 perusahaan yang sudah *go public* yang bergerak disektor manufaktur dan hanya kinerja keuangan pada periode 2018 sampai dengan periode 2021 dengan menggunakan analisis rasion keuangan likuiditas serta profitabilitas yang di proksi kan pada *current Rasio*, *Quick rasio*, *cash rasio* untuk mengukur likuiditas, *Return on Asset*, *Return to Equity* dan *Net profit* margin untuk mnegukur Profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan.

Teori Signal

Teori sinyal (*signalling theory*) ini bertujuan memperjelas bahwa pada dasarnya laporan keuangan digunakan oleh perseroan untuk memberikan tanda baik atau tidak baik kepada pengguna. Selain itu, teori ini mendefinisikan financial report dalam suatu perseroan bagus artinya menjadi tanda kalau perseroan tersebut sudah baik dalam sistem kerjanya. Informasi yang diterima sebagai pengungkapan perseroan dalam bentuk laporan keuangan menjadi tanda yang dikeluarkan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap perusahaan.

Teori sinyal dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan terlihat dari semakin luasnya pengungkapan yang diberikan maka sinyal positif dapat diterima oleh individu yang berkepentingan bagi perusahaan. Semakin besar informasi yang diberikan, semakin besar informasi yang diterima tentang perusahaan. Dengan demikian dapat menimbulkan kepercayaan dari investor kepada perusahaan dalam menanamkan modalnya. Kepercayaan tinggi yang tercipta membuat penanam modal memberikan reaksi positif kepada perseroan berwujud naiknya pergerakan harga saham.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi (Rudianto, 2021). Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Tujuan dalam pembuatan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagaimana manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyusunan rencana kerja perusahaan.

Prosedur Analisis Laporan Keuangan

1. Mengidentifikasi tujuan analisis secara umum
2. Merumuskan pertanyaan dan kriteria yang spesifik sesuai dengan tujuan analisis
3. Mengidentifikasi alat analisis yang paling efektif dan efisien
4. Menginterpretasi hasil

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Unsur dari kinerja perusahaan sebagai berikut: unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan yang disebut dengan laporan laba rugi, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya.

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan hendaknya berup hasil yang dapat diukur dan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang di capai maka dilakukan penilaian kinerja.

Pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen yaitu:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2020) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio Likuiditas adapat diukur dengan:

- a) Rasio Lancar (Current Ratio)
Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
 - b) Rasio Cepat (Quick ratio)
Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (Utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).
 - c) Rasio Kas (Cash ratio)
Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
2. Rasio Profitabilitas
- Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2020:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.
- Rasio Likuiditas adapat diukur dengan:
- a) Return on Assets (ROA)
Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
 - b) Return on Equity (ROE)
Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - c) Net Profit Margin (NPM)
Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka- angka. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling, dimana pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang sesuai dalam penelitian ini. Sebanyak 10 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang dimaksud. Tahun observasi dalam penelitian ini yaitu tahun 2018 sampai dengan 2021. Variabel dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang di proksikan dengan *current Rasio*, *Quick rasio*, *cash rasio* dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan, *Return on Asset*, *Return to Equity* dan *Net profit margin*.

Teknik analisis data yan dilakukan yaitu dengan analisis deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian ini akan menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu permasalahan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan, analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan membandingkan antara satu data dengan data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik ini juga membandingkan data rasio dengan standar industri dan rata-rata industri sejenis. Rata-rata industri yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sepuluh perusahaan teratas dalam industri barang konsumsi berdasarkan kapitalisasi pasar yang ada. Data yang diperoleh dari dokumen akan di olah secara kuantitatif.

Teknis analisis data setiap variable:

Rasio Likuiditas dapat diukur dengan:

a) Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Kasmir (2020) rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200%. Jika rasio perusahaan berada di atas rata-rata industry yang telah ditentukan maka perusahaan keadaan perusahaan lebih baik.

b) Rasio Cepat (Quick ratio)

Menurut Kasmir (2020:138) rata-rata industri untuk Rasio Cepat adalah 150%. Jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.

c) Rasio Kas (Cash ratio)

Menurut Kasmir (2020:140) rata-rata industri untuk Rasio Kas adalah 50%. Jika rasio perusahaan berada di atas rata-rata industry yang telah ditentukan maka perusahaan keadaan perusahaan lebih baik.

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan:

a) Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2020:203) rata-rata industri untuk ROA adalah 30%. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Demikian sebaliknya jika rasio semakin tinggi, semakin baik. Jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri dapat dikatakan kurang baik

b) Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2020:205) rata-rata industri untuk ROE adalah 40%. Jika rasio perusahaan berada diatas rata-rata industri, hal ini berarti perusahaan dalam kondisi baik, sebaliknya jika rasio perusahaan berada di bawah rata-rata industri berarti kondisi perusahaan dalam kondisi yang tidak baik

c) Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2020:201) rata-rata industri untuk Net Profit Margin adalah 20%. Jika rasio perusahaan berada di bawah rata-rata industri, maka keadaan perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biaya relatif tinggi atau keduanya. Jika rasio perusahaan berada di atas rata-rata industri, maka perusahaan dikatakan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Kinerja keuangan diukur dengan Likuiditas****a. Current Rasio (CR)****Tabel 1. Current Ratio (CR) Perusahaan Manufaktur**

| Kode Emiten | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------|------|------|------|------|
| GGRM | 206% | 206% | 291% | 209% |
| HMSP | 430% | 328% | 245% | 188% |
| ICBP | 195% | 254% | 226% | 180% |
| INDF | 107% | 127% | 137% | 134% |
| KLBF | 466% | 435% | 412% | 445% |
| MLBI | 78% | 73% | 89% | 74% |
| MYOR | 265% | 344% | 369% | 233% |

| Kode Emiten | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------|------|------|------|------|
| SIDO | 420% | 420% | 366% | 413% |
| ULTJ | 440% | 444% | 240% | 311% |
| UNVR | 75% | 65% | 66% | 61% |

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 10 perusahaan di subsektor manufaktur nilai Current Ratio tahun 2018 sampai dengan 2021 rata-rata diatas 200%, yang artinya perusahaan dalam keadaan lebih baik. Namun jika dilihat dalam tabel tersebut perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan kode emiten UNVR dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode emiten MLBI serta PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode emiten INDF sejak tahun 2028 sampai dengan 2021 memiliki nilai CR lebih rendah dari 200% yang artinya perusahaan tersebut memiliki kondisi perusahaan kurang baik karena dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang.

b. Quick Ratio (QR)

Tabel 2. Quick Ratio (QR) Perusahaan Manufaktur

| Kode | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|------|------|------|------|------|
| GGRM | 31% | 37% | 57% | 42% |
| HMSP | 258% | 199% | 137% | 107% |
| ICBP | 140% | 195% | 176% | 149% |
| INDF | 69% | 88% | 97% | 103% |
| KLBF | 314% | 290% | 298% | 301% |
| MLBI | 67% | 63% | 76% | 61% |
| MYOR | 195% | 269% | 289% | 178% |
| SIDO | 336% | 347% | 311% | 329% |
| ULTJ | 328% | 326% | 201% | 267% |
| UNVR | 51% | 47% | 48% | 42% |

Sumber: Data diolah (2022)

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai quick ratio (QR) dari perusahaan subsector manufaktur lebih dari 150 % yang artinya perusahaan dalam keadaan baik. Namun jika dilihat dari tabel tersebut perusahaan PT. Gudang Garam Tbk dengan kode emiten GGRM, PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan kode emiten UNVR dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode emiten MLBI serta PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode emiten INDF memiliki nilai QR dibawah dari rata-rata industry hal ini dapat diartikan bahwa keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran hutang lancar, padahal untuk menjual persediaan untuk harga normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

c. Cash Ratio

Tabel 3. Cash Ratio Perusahaan Manufaktur

| Kode | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|------|------|------|------|------|
| GGRM | 9% | 14% | 28% | 15% |
| HMSP | 176% | 148% | 94% | 81% |
| ICBP | 218% | 127% | 104% | 108% |
| INDF | 28% | 56% | 62% | 73% |
| KLBF | 138% | 118% | 164% | 176% |
| MLBI | 20% | 5% | 47% | 38% |
| MYOR | 52% | 80% | 109% | 54% |
| SIDO | 219% | 212% | 184% | 199% |
| ULTJ | 227% | 244% | 71% | 103% |
| UNVR | 3% | 5% | 6% | 3% |

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai cash ratio untuk perusahaan subsector manufaktur lebih besar dari 50% yang artinya perusahaan keadaan perusahaan lebih baik. Namun jika dilihat perusahaan perusahaan PT. Gudang Garam Tbk dengan kode emiten GGRM, PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan kode emiten UNVR dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode emiten MLBI memiliki nilai cash Ratio dibawah 50% sejak 2018 sampai dengan 2021 maka keadaan kondisi perusahaan kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aset lancar lainnya.

Kinerja keuangan diukur dengan Profitabilitas

a. Return On Asset (ROA)

Tabel 4. Return on Asset (ROA) Perusahaan Manufaktur

| Kode | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|------|------|------|------|------|
| GGRM | 11% | 14% | 10% | 6% |
| HMSP | 29% | 27% | 17% | 13% |
| ICBP | 14% | 14% | 7% | 7% |
| INDF | 5% | 6% | 5% | 6% |
| KLBF | 14% | 13% | 12% | 13% |
| MLBI | 42% | 42% | 10% | 23% |
| MYOR | 10% | 11% | 11% | 6% |
| SIDO | 20% | 23% | 24% | 31% |
| ULTJ | 13% | 16% | 13% | 17% |
| UNVR | 47% | 36% | 35% | 30% |

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROA di perusahaan subsector manufaktur kurang dari 30% artinya keadaan perusahaan kurang baik dalam tahun 2017 sampai dengan 2021, namun jika dilihat satu per satu diantara perusahaan diatas PT Unilever Indonesia, Tbk dengan kode Emiten UNVR memiliki nilai ROA paling baik.

Jika rasio semakin tinggi, semakin baik. Jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri dapat dikatakan kurang baik.

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 5 Return on Equity (ROE) Perusahaan Manufaktur

| Kode Emiten | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------|------|------|------|------|
| GGRM | 17% | 21% | 13% | 9% |
| HMSP | 38% | 38% | 28% | 24% |
| ICBP | 21% | 20% | 15% | 14% |
| INDF | 10% | 11% | 11% | 13% |
| KLBF | 16% | 15% | 15% | 15% |
| MLBI | 105% | 105% | 20% | 61% |
| MYOR | 21% | 21% | 19% | 11% |
| SIDO | 23% | 26% | 29% | 36% |
| ULTJ | 15% | 18% | 23% | 25% |
| UNVR | 120% | 140% | 145% | 133% |

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROE di perusahaan subsector manufaktur tiap tahunnya berfluktuatif ada yang dibawah dari 40% artinya keadaan perusahaan kurang baik yaitu pada tahun 2018, 2020 dan 2021, namun jika dilihat satu per satu diantara perusahaan diatas PT Unilever Indonesia, Tbk dengan kode Emiten UNVR dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode emiten MLBI memiliki nilai ROE paling baik. Jika rasio semakin tinggi, semakin baik. Jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri dapat dikatakan kurang baik.

c. Net Profit Margin (NPM)

Tabel 6. Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Manufaktur

| Kode Emiten | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------|------|------|------|------|------|
| GGRM | 9% | 8% | 10% | 7% | 4% |
| HMSP | 13% | 13% | 13% | 9% | 7% |
| ICBP | 10% | 12% | 13% | 16% | 14% |
| INDF | 7% | 7% | 8% | 11% | 11% |
| KLBF | 12% | 12% | 11% | 12% | 12% |
| MLBI | 39% | 34% | 32% | 14% | 27% |
| MYOR | 8% | 7% | 8% | 9% | 4% |
| SIDO | 21% | 24% | 26% | 28% | 31% |
| ULTJ | 15% | 13% | 17% | 19% | 19% |
| UNVR | 17% | 22% | 17% | 17% | 15% |

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata NPM di perusahaan subsector manufaktur tiap tahunnya dibawah dari 20% artinya keadaan perusahaan kurang baik, Hal ini berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biaya relatif tinggi atau keduanya namun jika dilihat satu per satu diantara perusahaan

diatas PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode emiten MLBI dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan kode emiten SIDO memiliki nilai NPM paling baik. Jika rasio semakin tinggi, semakin baik. Jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri dapat dikatakan kurang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang sudah go public, Kinerja keuangan yang di analisis adalah tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yang di proksikan dengan *current Rasio*, *Quick rasio*, *cash rasio* dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan, *Return on Asset*, *Return to Equity* dan *Net profit margin*.
2. Dari 10 perusahaan yang dianalisis perusahaan PT. Unilever Indonesia dengan kode emiten UNVR dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode emiten MLBI serta PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode emiten INDF memiliki nilai rasio likuiditas kurang baik atau dibawah rata-rata nilai rasio likuiditas di industry manufaktur namun pada rasio profitabilitas PT. Unilever Indonesia dengan kode emiten UNVR dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode emiten MLBI memiliki nilai cukup baik dari rata-rata industry.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., Gautama, M. S., & Karolina. (2020). Penggunaan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keunagan PT Unilever Indonesia. *Jurnal Humanoria Teknologi*, 71-76.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, Vol 2, No.1, 12-20.
- Indonesia, I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murwanti, R. A., & Astuti, R. B. (2010). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus Pada PT Unilever Indonesia Tbk.). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 37-64.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business Vol. 3*, No. 2, 225.
- Putri, T. R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2012-2016. *Skripsi*, 1-96.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Winelia, B. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia Persero (Tbk) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*, 1-109.
- www.idx.co.id